PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL BILANGAN ASLI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR SISWA KELAS II SDN 1 MANGKUJAYAN KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO

Ninik Mariyani
SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika kompetensi dasar Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) melalui Penerapan Metode Belajar PINTAR pada siswa Kelas II SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran Belajar PINTAR dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi ajar Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) ini ditandai adanya peningkatan mean score, yakni : pada siklus I 74,38; siklus II 78,13; dan siklus III 86,25. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 56,25%, siklus II menjadi 81,25%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar, puisi, belajar PINTAR

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantara faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Telah disadari bahwa hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreativitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Agar upaya dalam mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kepahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Matematika masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Matematika siswa menjadi rendah.

Berdasarkan dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Matematika yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Matematika, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Matematika hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang

mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Matematika.

Rendahnya hasil belajar Matematika khususnya pada kompetensi dasar Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan), pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode BELAJAR PINTAR, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan. Dengan harapan hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan), untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

BELAJAR PINTAR

BELAJAR PINTAR merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan BELAJAR PINTAR siswa diajak belajar secara aktif dengan pentahapan : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan.*

1. *Tahap Pilih* adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Matematika dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. *Tahap Informasikan* adalah tahap dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : visual, auditori, dan kinestesis (Thomas L. Madden, 2002:143). Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap.
3. *Tahap Tatar* adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menatar kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan siswa memaknai materi.
4. *Tahap Rayakan* adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tindak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/ pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".

Dengan demikian hasil belajar Matematika berarti hasil pelajaran Matematika yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Hubungan Hasil Belajar dengan Metode BELAJAR PINTAR

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Metode BELAJAR PINTAR ditengarai memenuhi kriteria tersebut. Apabila peserta didik belajar Matematika tentang Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) dengan metode BELAJAR PINTAR sesuai dengan minatnya dan dalam situasi pembelajaran yang kondusif maka hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1

Mangkujayan yang terletak di Jalan Bali No. 1 Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas II SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan pada masing-masing siklus dipaparkan seperti berikut ini :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Rayakan. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan). Pada siklus I adalah Membaca lambang bilangan sampai 500; siklus II Membilang loncat; siklus III Menentukan pola-pola sederhana menggunakan bilangan kurang dari 100. Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran, 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan *tape* dan kaset; 4) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi serta soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahapan-tahapan sesuai meodel pembelajatn Balajar PINTAR.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Matematika dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Matematika yang telah ditetapkan 75%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Mennyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa, 4). Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi, 6). Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1. Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan tentang Membaca lambang bilangan sampai 500. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

Pertemuan 2, Pertemuan 2 pada penelitian ini guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada petemuan sebelumnya. Selanjutnya

siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembang-kan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Untuk menentukan tindak lanjut secara bermusyawarah guru meminta seorang siswa melakukan presentasi. Untuk menyemangatinya kegiatan presentasi disambut dengan tepuk tangan dan memperkenalkan diri, dengan ucapan "Aku Remaja PINTAR" siswa lain menyambut dengan semangat "Okey". Selesai presentasi guru minta pendapat siswa lain "Apakah Dia Remaja PINTAR?" siswa lain menyambut dengan kata "ya atau bukan" sesuai dengan kondisi presenter. Guru meminta siswa untuk memajangkan hasil dan yang lain memasukkannya dalam portofolio. Kegiatan diakhiri dengan ulangan.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan). Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus I

	Skor	Keterangan
Jumlah	2380	T = 56,25%
Nilai Rerata	74,38	18 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 43,75%
Nilai Terendah	60	14 siswa

Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam tabel .2 berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	18	56,25
3.	70-79	Cukup	10	31,25
4.	20-69	Kurang	4	12,50
		Jumlah	**32**	**100**

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Dari tabel 4.2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 18 siswa dalam kategori baik, 10 siswa cukup dan 4 siswa kategori kurang dari 32 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 56,25% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dan 31,25% kategori cukup dan 12,50% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) yang ditunjukan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,00 menjadi 74,38 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam materi Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan). Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 19,38 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran BELAJAR PINTAR. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Sebagai perbaikan siklus I, guru memberikan tes gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Tetapi ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif dalam memperbaiki cara belajar siswa.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rencana

tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 3, dilaksanakan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan Metode BELAJAR PINTAR lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa membahas amateri ajar Membilang loncat. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan konsep Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) pada materi Membilang loncat. Pada tahap *Informasikan,* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran Matematika. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri post test. **Pertemuan 4,** Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil pos tes dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus II

	Skor	Keterangan
Jumlah	2500	T = 81,25%
Nilai Rerata	78,13	26 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 18,75%
Nilai Terendah	70	6 siswa

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	26	81,25
3.	70-79	Cukup	6	18,75
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	**32**	**100**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 78,13 dengan tingkat ketuntasan 81,25%. Berarti terdapat 26 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) tergolong cukup dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Untuk memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil Tes Matematika siklus II terlampir.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Dari tabel 4 tercatat ada 26 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 81,25% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%.. 2) Kemampuan siswa dalam Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) sudah mengalami kemajuan dari 56,25% siswa menjadi 81,25%. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar.

Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan rencana kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah

kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya.

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang harmonis.

Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus III dipaparkan dalam tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus III

	Skor	Keterangan
Jumlah	2760	T = 100%
Nilai Rerata	86,25	32 siswa
Nilai Tertinggi	90	TT = 0%
Nilai Terendah	80	0 siswa

Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	20	62,50
2.	80-89	Baik	12	37,50
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	**32**	**100**

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawai atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema, ringkasan deskriptif, gambar. Hasil penilaian refleksi tertulis terlampir. Pada ulangan siswa yang memperoleh 75 ke atas 100% dengan rerata kelas 86,25.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah semakin ada kemajuan sudah banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah makin kompak. Ini merupakan kemajuan yang cukup maksimal. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat semua siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik dari target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah mencapai indikator keberhasilan siswa, maka siklus dihentikan; 2) Kemampuan siswa dalam Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) sudah mengalami kemajuan dari 81,25% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 18,75% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah semua siswa yaitu sejumlah 32 orang; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 56,25%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Matematika secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 74,38 dalam kategori sedang.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas

siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 81,25% yang sebelumnya hanya 56,25%. Hasil belajar siswa terhadap Matematika juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 78,13.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar memenuhi standar ketuntasan belajar sebesar 100% dengan rerata (mean skor) 84,72 Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa atrategi konstruktivisme dengan pendekatan Belajar PINTAR merupakan suatu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode BELAJAR PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) Siswa Kelas II SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode BELAJAR PINTAR.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode BELAJAR PINTAR membuktikan bahwa hasil belajar Matematika tentang Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan) berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Matematika, pada siklus pertama hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 32 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas II sebanyak 32 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Matematika dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru: Metode BELAJAR PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah: Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan: Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan***.** Jogjakarta: Garailmu.

Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas* : *Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencenya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning*: *Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press

Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Takar Raya.